
**EVALUASI PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN MENGGUNAKAN
MODEL CIPP DI TPQ AL ANWAR
PASIR PANJANG MEMPAWAH TIMUR**

Ismail¹, Muhammad Nur Akbar Rasyid²

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah¹
Dosen UIN Alauddin Makassar²
Contributor Email: ismaborneo@gmail.com
akbar.rasyid@uin-alauddin.ac.id

Abstract

This research aims to examine the process and implementation of the Al-Qur'an reading and writing program using the CIPP model. Through the Al-Qur'an Reading and Writing program, students can gain insight into how to read and write Al-Qur'an verses by knowing the established rules, such as mahkorijul letters, short length, Al-Qur'an reading. This research problem focuses on the evaluation study of the CIPP System for the Al-Qur'an Reading and Writing Program at TPQ Al Anwar Pasir Panjang, East Mempawah. This research aims to determine: 1) Implementation of Al-Qur'an Reading and Writing program activities at TPQ Al Anwar Pasir Panjang East Mempawah. 2) Evaluate the Al-Qur'an Reading and Writing program using the CIPP system at TPQ Al Anwar Pasir Panjang Mempawah Timur. The research method uses qualitative research methods with a field research approach. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data analysis uses data reduction, data display, and drawing conclusions/verification. The results of the research show that: 1. The implementation of the Al-Qur'an Reading and Writing program at TPQ Al Anwar Pasir Panjang East Mempawah was carried out using two methods, namely Iqra' and Al-Baghdadi. 2. Evaluation of the Al-Qur'an Reading and Writing program using the CIPP model at TPQ Al Anwar Pasir Panjang, East Mempawah, namely by using Context Evaluation, namely the presence of a Ustadzah, modules containing material, tests and assignments.

Keywords: *Evaluation, Al- Qur'an Reading and Writing Program, CIPP Model*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses dan pelaksanaan program membaca dan menulis Al-Qur'an dengan menggunakan model CIPP. Melalui program Baca Tulis Al-Qur'an, siswa dapat memperoleh wawasan pengetahuan tentang cara membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui aturan yang telah ditetapkan, seperti *mahkorijul huruf*, panjang pendek, bacaan Al Qur'an. Masalah penelitian ini berfokus pada kajian Evaluasi Sistem CIPP Program Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Al Anwar Pasir Panjang Mempawah Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pelaksanaan kegiatan program Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Al Anwar Pasir Panjang Mempawah Timur. 2) Mengevaluasi program Baca Tulis Al-Qur'an dengan sistem CIPP di TPQ Al Anwar Pasir Panjang Mempawah Timur. Adapun

metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan field research (penelitian lapangan), Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Al Anwar Pasir Panjang Mempawah Timur dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu Iqra' dan Al-Baghdadi. 2. Evaluasi program Baca Tulis Al-Qur'an dengan model CIPP di TPQ Al Anwar Pasir Panjang Mempawah Timur yaitu dengan menggunakan Context Evaluation yaitu kehadiran seorang Ustadzah, adanya modul yang berisi materi, ulangan dan tugas.

Kata Kunci: Evaluasi, Program Baca Tulis Al-Qur'an, Model CIPP

A. Pendahuluan

Untuk dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar ditempuh melalui pendidikan. Bagi umat Islam, mempelajari Al-Qur'an adalah wajib karena di dalamnya terkandung ajaran Islam mengenai perintah-perintah dan segala larangan-Nya agar manusia selamat dunia dan akhirat. Dari apa yang telah diuraikan, umat Islam perlu menyadari bahwa upaya belajar Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sangat penting.

Mempelajari Al-Qur'an baik berupa bacaan, tulisan maupun isi yang terkandung didalamnya merupakan kewajiban bagi setiap muslim agar dapat dijadikan pedoman dan petunjuk dalam menjalani kehidupan untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Baca Tulis Al-Qur'an adalah program sekolah yang berupaya mendidik anak-anak agar anak-anak mampu membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an. Membaca dan menulis Al-Qur'an berperan penting dalam mencerdaskan generasi sebagai pengemban pembangunan dan masa depan bangsa.

Sejalan dengan pentingnya evaluasi pada pelaksanaan program sekolah ramah anak, maka metode evaluasi dengan pendekatan kualitatif perlu digunakan untuk mengetahui efektifitas program yang sudah dijalankan, yaitu dengan cara membandingkan dengan suatu standar yaitu standar sekolah ramah anak yang telah ditetapkan pemerintah dan teori-teori yang menunjang pada unsur sekolah ramah anak. Evaluasi, meliputi hal-hal mengenai perencanaan, kebijakan, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pelayanan kesehatan, sarana-prasarana, termasuk juga penilaian hasil belajar. Salah satu pendekatan atau model evaluasi yang menyeluruh, komprehensif dan memberikan

deskripsi yang mendetail terkait obyek atau variabel yang dievaluasi adalah model CIPP. Model CIPP (Context, Input, Process, dan Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun 1967 (Madaus & Stufflebeam, 1989; Stufflebeam, 1983, 2000, 2002; Stufflebeam, Stake, & Kellaghan, 2003), digunakan didalam melakukan evaluasi pada pelaksanaan program sekolah. (Jumari Dan Suwandi, 2020)

Selanjutnya berdasarkan observasi di TPQ Al Anwar Pasir Panjang Mempawah Timur bahwa dalam proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an. "Sebagian mereka merasa jenuh. Sebagian anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an walaupun ada beberapa anak. Hal inilah yang menyebabkan kita mengalami kesulitan dalam mengajarkan baca tulis Al-qur'an. Kebanyakan santri mereka banyak yang tidak memahami huruf hijahiya. Hal ini disebabkan oleh santri yang memang tidak memiliki ketertarikan untuk belajar membaca Al-Qur'an begitu juga dengan dukungan orang tua yang tidak mengajarkan anaknya dirumah tentang membaca Al-Qur'an Apalagi dalam menulis ayat al-qur'an. Mereka jarang sekali latihan untuk menulis. Dan terkadang tulisan merekapun susah untuk dimengerti. Selain itu karena tidak terbiasa atau mungkin karena kurang terlatih sehingga tulisan arabnya sering tidak terbaca atau dalam kategori yang kurang rapi. Serta kita memiliki kendala untuk mengajarkan kepada mereka tentang hal tersebut dikarenakan tidak ada mata pelajaran khusus untuk mendalami hal ini. Sedangkan zaman sekarang, kebanyakan anak remaja dan anak-anak lebih asik menonton acara di televisi atau bermain dengan gadgetnya dibandingkan dengan membaca Al-Qur'an.

Banyak ditemukan, orang tua yang bangga dengan anaknya yang mengikuti kontes bernyanyi dibandingkan dengan mengikuti perlombaan membaca Al-Qur'an. Ada juga orang tuanya lebih mementingkan les bahasa asing dengan tujuan agar anaknya dipandang pandai dimata orang lain daripada mengajarkan anaknya memperdalam agama dan mengajarnya dengan membaca Al-Qur'an. Terdapat juga orang tua yang dengan bangga mendukung bakat anaknya yang sangat hebatnya dalam perlombaan motor balap, namun anaknya tidak bisa sama sekali membaca Al-Qur'an. Ada pula remaja yang dengan bangganya menunjukkan kekayaan, jabatan orang tuanya, dan ahli menggunakan bahasa asing, pandai, berbakat dalam

bidang ilmu pengetahuan. Tetapi, sangat disayangkan remaja itu sama sekali tidak bisa bahkan tidak mengenal dengan Al-Qur'an, padahal remaja ini merupakan seorang muslim. Ada juga orang tua yang pandai membaca Al-Qur'an, tetapi tidak diajarkan kepada anak-anaknya. Kemampuan membaca Al-Quran seperti hanya diperuntukkan bagi orang tua saja. selain itu rendahnya minat baca Al-Qur'an sangat rendah, bahkan menurun drastis. Di antara mereka kebanyakan lebih mementingkan kepentingan duniawi dibandingkan dengan kehidupan selanjutnya. Salah satu faktor atau penyebab terjadinya penurunan minat baca Al-Qur'an yang pertama adalah kemajuan teknologi. (Hasil Observasi pada tanggal 1 juli 2023 di TPQ Al Anwar Pasir Panjang Mempawah Timur)

Hal tersebut didukung dengan hasil pengamatan peneliti bahwa sebagian santri memang kurang suka belajar menulis dan membaca Al-qur'an sebab hal ini membosankan bagi mereka. Dan ada beberapa santri saat ditanya mereka tidak bisa mengaji atau membaca sehingga ini menjadi kendala utama dalam mengajar membaca al-qur'an. Selain itu jika dilihat dari efektivitas waktu, memang hal tersebut tidak memungkinkan.

Hasil yang dicapai peserta didik setelah mengikuti program Baca Tulis Al-Quran dapat berdampak pada bertambahnya pengetahuan dan pegalaman tentang baca tulis Al-Quran. Biasanya peserta didik yang aktif dalam program Baca Tulis Al-Quran akan terampil dalam membaca serta menulis Al-Quran yang benar dan tepat sesuai dengan ketentuan yang telah di pelajari. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Model CIPP Di TPQ Al Anwar Pasir Panjang Mempawah Timur".

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dapat diartikan suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang telah diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif berjenis deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami

fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode. (Lexy J. Moleong, 2000)

2. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya akan diteliti. (Burhan Bungin, 2006) Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Lazimnya informan atau narasumber penelitian ini ada dalam penelitian yang subjek penelitiannya berupa “kasus” (satu kesatuan unit), antara lain yang berupa lembaga atau organisasi atau institusi (pranata) sosial. (Suharsimi Arikunto, 1989). Dalam hal ini yang menjadi informan penelitian adalah Para Ustadzah di TPQ Al Anwar Pasir Panjang Mempawah Timur.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yakni:

- a. Observasi (observation); Metode observasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki dan diteliti (Saifudin Azwar, 2010). Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan, berupa;
 - 1) Proses kegiatan belajar mengajar di TPQ Al Anwar Pasir Panjang Mempawah Timur
 - 2) Kegiatan keseharian santri di TPQ Al Anwar Pasir Panjang Mempawah Timur
 - 3) Interaksi sosial santri di TPQ Al Anwar Pasir Panjang Mempawah Timur.
- b. Wawancara (interview), Metode wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara

tatap mata (Sutrisno Hadi, 1983) Melalui metode wawancara ini, peneliti dapat menggali informasi dan data tentang;

- 1) Unsur-unsur yang melatar belakangi program Baca Tulis Al Quran di TPQ Al Anwar Pasir Panjang Mempawah Timur,
 - 2) Bentuk pelaksanaan program Baca Tulis Al Quran di TPQ Al Anwar Pasir Panjang Mempawah Timur.
- c. Dokumentasi (documentation), Bentuk dokumen ini bisa berupa dokumen publik seperti; koran, makalah, laporan kantor. Atau bisa juga berupa dokumen privat seperti; buku harian, diari, surat, e-mail. Sedangkan metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada (Jhon W. Creswell, 2016). Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan, antara lain yaitu:
- 1) Latar belakang berdirinya TPQ Al Anwar Pasir Panjang Mempawah Timur
 - 2) Visi, Misi dan Tujuan TPQ Al Anwar Pasir Panjang Mempawah Timur
 - 3) Jadwal kegiatan TPQ Al Anwar Pasir Panjang Mempawah Timur
 - 4) Letak geografis TPQ Al Anwar Pasir Panjang Mempawah Timur
 - 5) Struktur organisasi TPQ Al Anwar Pasir Panjang Mempawah Timur
 - 6) Sarana dan prasarana TPQ Al Anwar Pasir Panjang Mempawah Timur
 - 7) Kegiatan keseharian santri TPQ Al Anwar Pasir Panjang Mempawah Timur
 - 8) Interaksi sosial di lingkungan TPQ Al Anwar Pasir Panjang Mempawah Timur

4. Teknik analisis data

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data dilakukan dengan 1). *reduction*, 2). *data display*, dan 3). *conclusion drawing/verification*. Aktivitas dalam analisis data Model Miles

dan Huberman, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reduction* (Reduksi data).

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama penelitian di lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data).

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Verifikasi Data).

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau *Conclusion Drawing/Verification*. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Data yang diperoleh melalui wawancara diolah dengan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu cara pengolahan data yang dirumuskan

dalam bentuk kata- kata dan bukan angka.

C. Pembahasan

1. Pengertian Baca Tulis Al Qur'an

Untuk pengertian baca tulis al- Qur'an, baca berarti membaca yakni melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis itu dan tulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya dengan menggunakan pena (pensil, kapur, dan sebagainya). (WJS Poerwadarminta, 1998) Adapun pengertian dari Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah. Menurut. Hery Noer Aly memberikan pengertian Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Muhammad SAW dalam bahasa arab yang terang guna menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat bagi manusia didunia dan diakhirat. (Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsir Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah, Mujamma' Al malik fahd Al-Mushaf*, (Madinah Munawwarah 1481:15)

Jadi yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti mahkorijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna.

Adapun macam-macam metode baca tulis al-quran yang sampai saat ini masih dipandang relevan banyak digunakan dalam proses belajar mengajar baca tulis al-quran diantaranya yaitu :

- a. Metode Iqra'. Metode iqra' adalah suatu metode membaca al- quran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca al-quran dengan fasih).
- b. Metode An-Nahdiyah. Metode an-nahdiyah adalah salah satu metode membaca al-quran yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan

bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran al-quran pada metode ini lebih menekankan pada kode ketukan. (As' ad Human, 2000)

2. Evaluasi Model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*)

Evaluasi model CIPP adalah salah satu dari beberapa model evaluasi yang ada seperti evaluasi model formatif-summatif, evaluasi model *stake* (*countenance model*), evaluasi model *ekop* (evaluasi kualitas dan output pembelajaran), *context, input, proses dan product* (CIPP) dan sebagainya.

Pada hakikatnya menurut bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris "*evaluation*" yang berarti penilaian atau penaksiran. Makna kata-kata yang terkandung didalam definisi tersebut pun menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi harus dilakukan secara hati-hati, bertanggung jawab, efektifitas menggunakan strategi, dan dapat dipertanggung jawabkan yang digunakan dalam upaya untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian evaluasi dapat diartikan sebagai segala upaya sistematis untuk memahami kemampuan dan kemajuan baik, sebelum, selama, maupun setelah proses kegiatan, melalui pengumpulan data, serta membandingkannya dengan norma atau kriteria tertentu agar mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Adapun pendapat para ahli mengenai evaluasi, salah satunya menurut Worthen dan Sander dalam buku yang dikarang oleh Suharsimi Arikunto disitu menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi bermanfaat. dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan (Miswanto, 2013).

Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Berikut ini akan dibahas komponen atau dimensi model CIPP yang meliputi, *context, input, process*, dan *product*.

a. Evaluasi *Context* (konteks)

Evaluasi konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum dipenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani serta tujuan program.

Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program.

b. Evaluasi Input (masukan)

Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan. Evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya (Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar)

c. Evaluasi proses (proses)

Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Oleh Stufflebeam dalam buku Arikunto, mengusulkan pertanyaan untuk proses antara lain sebagai berikut:

- 1) Apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal?
- 2) Apakah yang terlibat dalam pelaksanaan program akan sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung ?
- 3) Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal?
- 4) Hambatan-hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program? Rozak Achmad, 2013)

d. Evaluasi *Product* (produk)

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan. Evaluasi produk diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada evaluasi masukan. Menurut Stufflebeam dalam buku Arikunto pertanyaan-

pertanyaan yang bisa diajukan antara lain:

- 1) Apakah tujuan-tujuan yang ditetapkan sudah tercapai?
- 2) Apakah kebutuhan peserta didik sudah dapat dipenuhi selama proses belajar mengajar? (Rozak Achmad 2013)

Ada Empat aspek model evaluasi CIPP (*context, input, process and utput*) membantu pengambil keputusan untuk menjawab empat pertanyaan dasar mengenai:

- a) Apa yang harus dilakukan (*What should we do?*); mengumpulkan dan menganalisa *needs assessment* data untuk menentukan tujuan, prioritas dan sasaran.
- b) Bagaimana kita melaksanakannya (*How should we do it?*); sumberdaya dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan dan mungkin meliputi identifikasi program eksternal dan material dalam mengumpulkan informasi.
- c) Apakah dikerjakan sesuai rencana (*Are we doing it as planned?*); Ini menyediakan pengambil keputusan informasi tentang seberapa baik program diterapkan. Dengan secara terus menerus monitoring program, pengambil keputusan mempelajari seberapa baik pelaksanaan telah sesuai petunjuk dan rencana, konflik yang timbul, dukungan staff dan moral, kekuatan dan kelemahan material, dan permasalahan penganggaran.
- d) Apakah berhasil (*Did it work?*); Dengan mengukur *outcome* dan membandingkannya pada hasil yang diharapkan, pengambil keputusan menjadi lebih mampu memutuskan jika program harus dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan sama sekali. ([http: www.The CIPP approach to evaluation, 2002](http://www.TheCIPPapproachtoevaluation.com))

3. Pelaksanaan Program Baca Tulis Al Quran di TPQ Al Anwar Pasir Panjang Mempawah Timur

Para ustadz TPQ Al Anwar melaksanakan kegiatan program baca tulis al-qur'an yang dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode, seperti: Pertama, metode yang sering digunakan ialah metode iqro' ini digunakan dalam metode baca tulis Al-Qur'an. Sebagaimana hasil obervasi membuktikan bahwa Sistem pengajaran Al-Qur'an melalui metode Iqro' adalah suatu sistem

pengajaran yang langsung pada latihan membaca, dimulai pada tingkat yang paling sederhana, yaitu mengenalkan bunyi huruf, kemudian tahap demi tahap yaitu menyambung huruf hijaiyah, seperti: na-ta-na, na-ba-ta selanjutnya sampai pada tingkat yang paling sempurna, yaitu memperkenalkan huruf tajwid serta membacanya, umumnya pengajaran Al-Qur'an dewasa ini telah dipakai metode Iqro' karena secara menyeluruh dapat mengucapkan kata demi kata sehingga tidak perlu menghafal huruf hijaiyah. Dan metode ini digunakan karena lebih fleksibel, adalah buku Iqro' dapat dipelajari dan cocok untuk setiap jenjang usia, dari anak-anak sampai orangtua. (Hasil observasi, 2023).

Sebagaimana dipaparkan dari hasil wawancara dengan ustadzah dibawah ini:

“Sistem pengajaran Al-Qur'an melalui metode Iqra' adalah suatu sistem pengajaran yang langsung pada latihan membaca, dimulai pada tingkat yang paling sederhana, yaitu mengenalkan bunyi huruf, kemudian tahap demi tahap yaitu menyambung huruf hijaiyah, seperti: na-ta-na, na-ba-ta selanjutnya sampai pada tingkat yang paling sempurna, yaitu memperkenalkan huruf tajwid serta membacanya”. (Ustadzah Musarropah, Hasil wawancara di TPQ Al Anwar Pasir Panjang pada 1 juli 2023)

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa Sistem pengajaran merupakan baru yang sudah dimodifikasi dan lebih praktis. Penggunaan metode Iqra' adalah suatu cara yang mudah untuk meningkatkan kemampuan anak baca tulis Al-Qur'an di kalangan anak melalui metode iqra' merupakan solusi untuk meningkatkan kemampuan generasi muda Islam mempelajari Al-Qur'an.

Selanjutnya untuk menulis : “Siswa mempraktekkan menulis surat pendek sesuai dengan kaidah ilmu tajwid menulis surat pendek Al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah dalam pembacaan jilid ataupun” .

Sebagaimana dijelaskan oleh Ustadzah Yuhana melalui wawancara bahwa

“metode iqro' ini digunakan jika anak-anak memang benar-benar tidak memiliki atau belum memiliki pengetahuan mengenai huruf hijaiyah” (Yuhana, Hasil wawancara pada tanggal 1 juli 2023 TPQ Al Anwar Pasir Panjang)

Jadi, metode ini digunakan apabila ingin mengajarkan mereka dari nol atau awal karena mereka belum memiliki pengetahuan sebelumnya. Metode ini

dinilai dasar karena berawal dari pengenalan huruf-huruf arab saja (Hijaiyah).

Berdasarkan hasil obsrvasi peneliti bahwa ada beberapa tahap pelaksanaan metode iqro' ini: ialah sebagai berikut:

- a. Jilid 1 Pelajaran pada jilid 1 ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharokat fathah.
- b. Jilid 2 Pada jilid 2 ini diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharokat fathah. Baik huruf sambung di awal, di tengah maupun di akhir kata.
- c. Jilid 3 Pada jilid 3 ini barulah diperkenalkan bacaan kasroh, kasroh dengan huruf bersambung, kasroh panjang karena diikuti oleh huruf ya sukun, bacaan dhommah, dan dhommah panjang karena diikuti oleh wau sukun
- d. Jilid 4 Pada jilid 4 diawali dengan bacaan fathah tanwin, kasroh tanwin, dhommah tanwin, bunyi ya sukun dan wau sukun, mim sukun, nun sukun, qolqolah dan huruf-huruf hijaiyah lainnya yang berharokat sukun
- e. Jilid 5 Isi jilid 5 terdiri dari cara membaca alif-lam qomariah, waqof, mad far'i, nun sukun/tanwin menghadap huruf idghom bighunnah, alif-lam syamsiyah, alif-lam jalalah, dan cara membaca nun sukun /tanwin menghadap huruf idghom bilaghunnah. Dan sesekali menulis alif-lam qomariah, waqof, mad far'i, nun sukun/tanwin..
- f. Jilid 6 Isi jilid ini sudah memuat tentang bighunnah idzghom yang diikuti oleh semua persoalan tajwid. Pokok bahasan jilid 6 adalah cara membaca nun sukun/tanwin mengenal huruf, cara membaca nun sukun/tanwin mengenal huruf iqlab, cara membaca nun sukun/tanwin mengenal huruf ikhfa, cara membaca dan mengenalkan wakaf, cara cara membaca dan menulis waqof pada beberapa huruf/kata yang musykil dan cara membaca huruf pada fawatihussuwar. (Hasil obesrvasi 1 juli 2023 di TPQ Al Anwar Pasir Panjang)

Selain itu, guru juga terkadang menggunakan metode Al-Baghdadi. Para Ustadzah juga menerapkan cara Al-Baghdadi dalam pelarangan baca tulis Alquran di TPQ Al Anwar Pasir Panjang. Sebagaimana dikonfirmasi berdasarkan hasil observasi. Metode pembelajaran metode ini diawali dengan

larangan huruf hijaiyah, dari alif sampai ya'. Setelah siswa hafal huruf hijaiyah yang tidak menggunakan huruf vokal, langkah selanjutnya siswa menghafal huruf hijaiyah yang sudah diberi huruf vokal. Siswa juga dibimbing untuk membaca huruf yang telah disambung. Dengan menggunakan kaidah-kaidah yang telah disepakati para ulama. Asas-asas tersebut antara lain hukum nun mati dan tanwin, hukum mimmati, dan lain-lain. Dan pembelajaran diakhiri dengan membaca juz 'Amma. (Hasil observasi 1 juli 2023 di TPQ Al Anwar Pasir Panjang)

Jadi Metode Al-Baghdadi adalah metode terstruktur, artinya metode yang disusun secara berurutan dan merupakan pengolahan ulang atau lebih dikenal dengan *alif, ba', ta'*. Dengan demikian siswa dapat memahami dasar-dasar huruf arab. Contoh.

Baca: *alif, ba, ta, tsa, jim, kha, kho, dal, dzal, ro, za, sin, syin, shod, dhod, tho, dzo, 'ain, ghain, fa, qof, kaf, lam, mim, nun, wawu, ha, lam alif, hamzah, yaa,*

Harakat pertama yang diperkenalkan adalah vokal fathah. Contoh:

Baca: *a, ba, ta, tsa, ja, kha, kho, da, dza, ro, za, sa, sya, sho, dho, tho, dzo, 'a, gho, fa, qo, ka, la, ma, na, wa, laa, a, yaa*

Kemudian santri dapat menghafalkan huruf-huruf yang memiliki vokal selain fathah yaitu kasrah dan dhamah, masing-masing huruf hijaiyah, satu huruf diulang sebanyak tiga kali, yang kemudian diberi vokal fathah, kasrah, dan dhamah. Dengan demikian, siswa akan memahami bagaimana huruf hijaiyah memiliki kata fathah, kasrah, dhamah, dan bagaimana bentuk fathah, kasrah, dhamah.

Berdasarkan hasil observasi bahwa ada beberapa cara pembelajaran dengan metode al-Baghdadi, yaitu:

- 1) Memorization, Para siswa diharuskan untuk menghafalkan materi yang telah dipelajari pada setiap pertemuan. Setelah itu pada pertemuan berikutnya siswa menitipkannya di depan kelas dan didengarkan oleh guru.
- 2) Spelling, Setiap kali pertemuan seorang guru menulis materi di papan tulis.

Kemudian membacanya dengan mengejanya, siswa menirunya sehingga terjalin komunikasi dan menuliskan sambungan kalimat

- 3) Module, Siswa diberikan modul untuk dipelajari dan dibaca atau bahkan ditulis pada materi yang dipelajarinya.

4. Evaluasi Program Baca Tulis Al-Qur'an dengan Model CIPP di TPQ Al Anwar Pasir Panjang Mempawah Timur

Pada dasarnya pembelajaran merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan dengan pendidik sebagai pemegang utamanya. Pendidik bersama peserta didik menjadi pelaku dalam pelaksanaan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal jika kegiatan belajar dan pembelajaran berjalan efektif.

a. Evaluasi Konteks (Context)

Dalam mengevaluasi program membaca dan menulis Al-Qur'an dengan memperhatikan konteksnya. Seperti ustadz membantu merencanakan kebutuhan yang akan dicapai program. Misalnya sebelum mengajar dilakukan persiapan membuat modul sebagai pedoman dalam mengajar BTA. dalam modul berisi materi, tes dan tugas. Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an, dimana dalam proses pembelajaran di kelas, yang dilakukan guru ketika memasuki kelas diawali dengan salam dan siswa secara bersamaan menjawab salam dari guru, pada kesempatan ini guru melakukan presensi siswa, mengulas materi sebelumnya yaitu tentang menulis kalimat. Evaluasi konteks ini perlu dilakukan untuk melihat bagaimana pemahaman siswa dan sebagai bahan refleksi bagi guru

b. Evaluasi Masukan (*Input*)

Dalam evaluasi program membaca dan menulis Al-Qur'an dengan memperhatikan input atau masukan, seperti guru membantu mengambil keputusan, misalnya menentukan sumber yang ada dengan meminta siswa menggandakan bahan ajar, dan menentukan jadwal pelaksanaannya. Program membaca dan menulis Al-Qur'an, Selain itu, guru melakukan evaluasi (soal atau latihan praktek) untuk siswa. Evaluasi masukan (input evaluation), evaluasi masukan membutuhkan evaluator yang memiliki

pengetahuan yang luas dan berbagai keterampilan mengenai berbagai kemungkinan sumber dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan program.

c. Proses Evaluasi (process)

Guru mendeteksi atau memprediksi desain prosedural atau desain implementasi selama tahap implementasi, misalnya ada tahapan pengajaran Iqro' dari jilid 1 sampai jilid 6. Hal ini karena setiap jilid memiliki materi pemahaman yang berbeda.

d. Evaluasi Produk (product)

Guru diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi dalam evaluasi masukan. Misalnya mengadakan ujian untuk menaikkan siswa dari jilid satu ke yang lebih tinggi

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap evaluasi program Baca Tulis Al Quran dengan model CIPP di TPQ Al Anwar Pasir Panjang Mempawah Timur dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan program baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al Anwar Pasir Panjang Mempawah Timur.

Berdasarkan hasil evaluasi Guru TPQ Al Anwar Pasir Panjang Mempawah Timur melaksanakan program membaca dan menulis Al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan metode Iqro', dan metode Al-Baghdadi. Metode Iqra' adalah sistem pengajaran langsung dalam latihan membaca, mulai dari tingkat yang paling sederhana. Metode Al-Baghdadi adalah guru mengajarkan huruf hijaiyah, dari alif sampai ya'. Setelah siswa tersebut hafal huruf hijaiyah yang tidak menggunakan huruf vokal, langkah selanjutnya siswa menghafal huruf hijaiyah yang diberi huruf vokal.

2. Evaluasi program membaca dan menulis Al-Qur'an model CIPP di TPQ Al Anwar Pasir Panjang Mempawah Timur.

Berdasarkan hasil evaluasi Program Baca Tulis Al-Qur'an dengan sistem CIPP, Pertama Evaluasi Konteks (context) keberadaan seorang ustadz, modul berisi materi, tes dan tugas. Pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an serta evaluasi konteks dilakukan untuk melihat bagaimana pemahaman siswa

dan sebagai bahan refleksi bagi guru. Kedua, evaluasi input guru menggunakan sumber daya yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur pengajaran dalam Membaca dan Menulis Al-Qur'an. Ketiga, Evaluasi Proses guru mendeteksi atau memprediksi desain prosedur atau desain implementasi selama tahap implementasi. Keempat, Evaluasi Produk diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada evaluasi input.

Daftar Pustaka

- As' ad Human. (2000). *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Balai Litbang.
- Burhan Bungin. (2006). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jhon W. Creswell. (2016). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Comparan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. I
- Jumari Dan Suwandi. (2020). *Evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Lexy J. Moleong. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miswanto. (2013). *Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Pesantren Mini di MA Patra Mandiri Plaju Palembang*. Palembang: Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.
- Saifudin Azwar. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. (1989). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (1983). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- WJS Poerwadarminta. (1998). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsir Al-Qur'an Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemah, Mujamma' Al malik fahd Al-Mushaf*, (Madinah Munawwara).

[http://www.TheCIPPapproachtoevaluation\(BernadetteRobinson,2002\).com](http://www.TheCIPPapproachtoevaluation(BernadetteRobinson,2002).com)